

**PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS  
UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK SISWA SD**

**Alisah<sup>1</sup>, Meisya Tania Putri<sup>2</sup>, Salsabila Nuramalia Salim<sup>3</sup>, Arita Marini<sup>4</sup>, Mahmud Yunus<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[alisah\\_1107622116@mhs.unj.ac.id](mailto:alisah_1107622116@mhs.unj.ac.id), <sup>2</sup>[meisya\\_1107522134@mhs.unj.ac.id](mailto:meisya_1107522134@mhs.unj.ac.id),

<sup>3</sup>[salsabila\\_1107622138@mhs.unj.ac.id](mailto:salsabila_1107622138@mhs.unj.ac.id), <sup>4</sup>[aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id), <sup>5</sup>[mahmud.yunus@unj.ac.id](mailto:mahmud.yunus@unj.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to explore the effectiveness of using visual media in Social Studies (IPS) learning at the elementary school level. The main issue in IPS learning is the low interest and engagement of students, often due to monotonous teaching methods. Visual media, such as images, videos, and graphics, can offer a solution by presenting IPS material in a more interactive, engaging, and easy-to-understand way. This study employs a qualitative, literature-based method, collecting and reviewing various documents, books, and journal articles to obtain relevant data. The results show that using visual media can increase students' interest in learning, strengthen concept comprehension, and motivate them to participate more actively in class. However, challenges in its application include limited teacher skills and understanding of visual media, as well as resource constraints. To address these obstacles, recommendations include technology training for teachers, availability of supporting facilities, and collaboration with multimedia experts. With the right strategies, visual media has the potential to enhance the quality of IPS learning in elementary schools, making students more active, engaged, and better equipped to understand the material.*

**Keywords:** Visual Media; Social Studies; Student Engagement; Interactive Learning.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan *untuk* mengeksplorasi efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya minat dan keterlibatan siswa, yang sering disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton. Media visual, seperti gambar, video, dan grafik, dapat menjadi solusi untuk menyajikan materi IPS secara lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini

**Article History**

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

**Copyright: Author**

**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen, buku, dan artikel jurnal untuk mendapatkan data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya mencakup kurangnya keterampilan dan pemahaman guru terhadap media visual serta keterbatasan fasilitas. Ada beberapa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut seperti, pelatihan teknologi bagi guru, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kolaborasi dengan ahli multimedia direkomendasikan. Dengan penerapan strategi yang tepat, media visual berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD, menjadikan siswa lebih aktif, terlibat, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

**Kata Kunci :** Media Visual; Ilmu pengetahuan Sosial; Keterlibatan Siswa; Pembelajaran Interaktif.

## PENDAHULUAN

Media visual menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Teknologi berbasis pembelajaran ini dapat menjadi fasilitas tambahan untuk mengoptimalkan proses belajar dengan berbagai cara, yaitu: a) mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, b) lebih interaktif dalam penggunaannya, dan c) dapat dimodifikasi kapan saja. Dengan pemanfaatan teknologi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, seperti visualisasi materi ajar, sehingga lebih memikat bagi peserta didik.

Pengembangan media pembelajaran dilakukan berdasarkan prosedur yang sistematis, dimulai dengan tahap desain atau pengembangan. Menurut Ruby Brets (Supardi, 2015), terdapat tujuh klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

1. Media audio-visual bergerak, seperti film bersuara dan kartun.
2. Media audio-visual diam, seperti *slide*.
3. Media audio semi-gerak, seperti tulisan bergerak dengan suara.
4. Media visual bergerak, seperti film bisu.
5. Media visual diam, seperti *slide* tanpa suara, halaman cetak, atau foto.
6. Media audio, seperti radio, telepon, dan pita audio.
7. Media cetak, seperti buku, koran, dan modul.

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Penglihatan adalah *indra* dengan kemampuan paling besar untuk menghayati dunia di sekitar kita. Berbagai penelitian mendukung pernyataan ini, meskipun belum ada kesepakatan umum tentang proporsi penglihatan dibanding *indra* yang lain. Terdapat dua jenis pesan dalam media visual: pesan

verbal dan non-verbal. Pesan verbal-visual terdiri dari kata-kata dalam bentuk tulisan, sedangkan pesan non-verbal-visual disampaikan melalui simbol-simbol non verbal visual yang menggantikan bahasa verbal yang bisa disebut sebagai bahasa visual, yang kemudian menjadi *software*-nya media visual. Terdapat beberapa faktor dalam menerima pesan-pesan visual, yaitu perkembangan usia anak dan latar belakang budaya yang dianutnya.

Keterampilan memahami pesan visual merujuk pada kemampuan seseorang dalam menerima dan menyampaikan pesan yang disampaikan secara visual. Keterampilan menerima pesan visual meliputi kemampuan membaca visual dengan benar, memahami makna yang ada di dalamnya, mengaitkan unsur-unsur dari pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mengapresiasi nilai estetika dari visualisasi tersebut. Sementara itu, keterampilan menyampaikan pesan visual mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan pesan verbal, menggambarkan atau menampilkan makna pesan, serta menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasi. Menurut Bough dalam Arsyad (2004), sekitar 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui penglihatan atau visual, sementara hanya 5% diperoleh melalui pendengaran dan 5% lainnya dari *indra* lainnya. Dale dalam Arsyad (2004) memperkirakan bahwa hasil belajar yang diperoleh melalui penglihatan atau visual sekitar 75%, melalui pendengaran sekitar 13%, dan melalui *indra* lainnya sekitar 12%.

Daya tarik adalah kemampuan seseorang atau sesuatu untuk memikat dan menarik minat orang lain terhadap suatu objek. Daya tarik dapat muncul karena adanya keunikan atau ciri khas, serta kemudahan dalam penggunaan atau pemahaman terhadap sesuatu. Dalam pembelajaran, daya tarik sangat penting agar dapat menarik minat siswa dan melibatkan mereka dalam proses belajar.

Untuk meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan strategi pengorganisasian dan penyampaian pengajaran yang tepat, unik, dan memudahkan siswa. Dengan menggunakan strategi yang efektif, siswa akan lebih tertarik pada mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan. Menurut Degeng (1989), strategi pengorganisasian dan penyampaian pengajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan dan mempertahankan daya tarik terhadap suatu bidang studi atau mata pelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk menciptakan kondisi seseorang atau kelompok belajar dengan efektif. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan guru, atau antara siswa dengan siswa, yang bertujuan mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran melibatkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program studi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik, dan ilmu sosial lainnya. IPS berfokus pada studi tentang kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakat. Mata pelajaran IPS merupakan kajian terpadu dari berbagai ilmu sosial yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah. Tujuan IPS adalah untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang positif pada peserta didik sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik, dengan memahami peristiwa masa lalu, menyesuaikannya dengan situasi masa kini, serta bersiap menghadapi masa depan. Pendidikan IPS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami

ilmu sosial untuk pendidikan lebih lanjut, serta mendorong kepekaan terhadap masalah sosial di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, keterampilan bertanya, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan sosial dasar.

Meskipun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki potensi untuk membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan sosial dan nilai-nilai yang positif, sering kali mata pelajaran ini dianggap kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Masalah utama dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya tingkat keterlibatan dan minat siswa, yang sering disebabkan oleh metode penyampaian yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang interaktif. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam proses pembelajaran IPS dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan daya tarik siswa. Media visual, seperti gambar, video, dan grafik, dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan media visual, diharapkan siswa tidak hanya dapat menerima informasi dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengaitkan konsep-konsep dalam IPS dengan pengalaman nyata mereka, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya daya tarik dalam pembelajaran IPS dan potensi media visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media visual dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui metode penelitian studi literatur, penulis akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan untuk memahami sejauh mana media visual dapat berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik tentang strategi pengajaran yang inovatif, serta kontribusi media visual dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang lebih sadar dan aktif di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka atau kajian literatur. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber informasi terkini, seperti dokumen, buku, dan artikel jurnal, yang memungkinkan penulis mendapatkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan kajian ini (AriKunto. S, 2013). Studi pustaka juga melibatkan mempelajari buku referensi dan penelitian sejenis sebelumnya untuk memperoleh landasan teori terkait permasalahan yang akan diteliti. Langkah-langkah dalam studi pustaka meliputi pemilihan topik, eksplorasi informasi, penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif karena bertujuan memperoleh jawaban dari pendapat, tanggapan, atau persepsi individu yang diambil dari hasil penelitian terdahulu, sehingga analisisnya bersifat kualitatif, menggunakan kata-kata dan bukan angka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat dan daya tarik siswa Sekolah Dasar (SD) terhadap

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan teoritis. Dalam kondisi ini, siswa cenderung kurang aktif dan sulit berkonsentrasi, sehingga hasil belajar mereka pun menurun. Metode dan media pembelajaran yang digunakan saat ini mungkin belum efektif dalam menyajikan materi IPS secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media visual seperti gambar, video, dan grafik dapat menjadi alternatif yang menarik untuk menyajikan konsep-konsep IPS dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Namun, belum banyak penelitian yang mendalami efektivitas media visual dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penggunaan media visual dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPS di tingkat SD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media visual adalah salah satu media pembelajaran yang efektif karena dapat memberikan kesan nyata bagi siswa saat mempelajari materi, sehingga minat belajar mereka meningkat. Selain itu, media visual memudahkan guru menyampaikan materi dengan lebih mudah dipahami, karena disajikan dalam bentuk teks dan gambar. Hal ini sejalan dengan manfaat media visual dalam pembelajaran, yaitu menarik perhatian siswa, membantu guru dalam menyampaikan materi, membuat siswa lebih aktif, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar.

Media visual mampu menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap pelajaran yang diberikan. Karena bersifat konkret, materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami, dengan sajian berupa teks, gambar, gerak, atau animasi yang dapat dilihat secara langsung. Hal ini mendorong siswa untuk memperhatikan, sehingga penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS memotivasi mereka untuk belajar. Dengan perhatian yang lebih terpusat pada pembelajaran, siswa pun lebih mudah diarahkan dan memahami materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran yang memanfaatkan media visual, siswa dilatih untuk mengingat, menyampaikan kembali pengetahuan, membandingkan, dan membuat keputusan. Selama proses belajar mengajar, siswa didukung untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas melalui aktivitas sehari-hari. Mereka menyusun kalimat berdasarkan gambar yang disediakan, serta menemukan konsep-konsep baru, sehingga pemahaman mereka meningkat dan mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena mengalami proses tersebut secara langsung.

Peran media visual dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah membantu guru menyampaikan materi serta membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Media visual, seperti *power point* dengan tampilan gambar dan warna, menjadi lebih menarik dan realistis karena memberikan contoh konkret, bukan sekadar cerita. Intinya, media visual menarik perhatian siswa dan sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran IPS, di mana peran media visual adalah memberikan kesan nyata kepada siswa saat belajar. Media visual membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan manfaat media

visual, yaitu menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam penyampaian materi, meningkatkan semangat siswa untuk beraktivitas, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar.

Media visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat membantu pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa. Selain itu, visual dapat menarik minat siswa dan menyediakan konten yang relevan dengan dunia nyata. Agar efektif, media visual perlu ditempatkan dalam konteks yang bermakna, dan siswa harus berinteraksi dengan visual tersebut untuk memastikan informasi disampaikan dengan baik. Dengan demikian, media visual berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu pemahaman dan memperkuat memori. Namun, ada beberapa kesulitan dalam penggunaan media visual, seperti jika bahan yang dibawa oleh guru kurang kreatif, sulit dipahami oleh siswa, atau dianggap membosankan. Siswa SD memerlukan jenis media yang berwarna dan menarik agar tidak merasa jenuh dan tetap terfokus. Jika contoh media yang disajikan sulit dipahami atau tidak menarik, maka siswa juga akan kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, memperbaiki pemahaman materi, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas. Media visual, seperti gambar, grafik, dan video, mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan proses belajar lebih interaktif serta menarik, sehingga siswa yang terpapar media tersebut menunjukkan peningkatan minat yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan media visual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media visual dapat memahami konsep yang lebih kompleks dengan lebih baik, serta menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelas, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam metode pengajaran merupakan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media visual. Peneliti telah mengumpulkan data mengenai hambatan yang dihadapi ketika menggunakan media audio visual, yaitu:

Pertama, kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting, karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh pemahaman guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Jika guru tidak memahami media tersebut, maka manfaat ini tidak akan tercapai, dan kondisi siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran justru menjadi hambatan dalam penggunaan media. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media audio visual akibat kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi, sehingga mereka lebih sering menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi.

Kedua, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru juga menjadi hambatan. Keterampilan dan kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menggunakan ide dan pemikiran saat membuat media visual, seperti presentasi PowerPoint atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, guru sering merasa nyaman dengan metode lain. Meskipun media pembelajaran dapat memudahkan proses belajar, media juga mampu mengubah pengalaman yang bersifat abstrak menjadi konkret. Dalam mengajarkan materi, guru biasanya menggunakan pendekatan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, agar pesan pembelajaran yang disampaikan siswa tidak lagi terasa abstrak, guru perlu memanfaatkan media untuk membuat pembelajaran menjadi konkret dan sesuai dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis media visual, beberapa solusi dapat dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan teknologi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual. Kedua, mendorong guru untuk belajar secara mandiri mengenai teknologi terbaru, sehingga mereka dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, penting juga untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan media audio visual dapat menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS, dapat disimpulkan terkait pemanfaatan media visual secara lebih efektif untuk guru, sekolah, dan pihak terkait. Pertama, guru dapat memilih media visual yang relevan dan menarik, seperti video, gambar, atau infografis, yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru tentang cara menggunakan media visual secara efektif dalam proses pembelajaran, termasuk teknik pembuatan dan integrasi media visual ke dalam rencana pelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk menggabungkan berbagai jenis media visual untuk menjaga minat siswa dan mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran. Evaluasi setelah penggunaan media visual juga diperlukan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Terakhir, kolaborasi dengan ahli multimedia atau desainer pendidikan dapat membantu menciptakan konten visual yang menarik dan edukatif. Dengan ini, diharapkan penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS dapat lebih optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan keterlibatan aktif siswa. Media visual, seperti gambar, video, dan grafik, dapat menyajikan materi IPS secara lebih interaktif dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Meski demikian, ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan media visual dan kurangnya fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hambatan ini, disarankan agar ada pelatihan teknologi bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan kolaborasi dengan ahli multimedia. Dengan strategi yang tepat, media visual dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, menjadikan siswa lebih aktif, tertarik, dan lebih siap memahami materi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanudin. (2015). *PENGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS III DI MI MIFTAHUL HIDAYAH PONDOK GEDE KOTA BEKASI* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hazna, M. (2020). *HAMBATAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DI MTS YAPI PAKEM* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Padmasari, A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024, Februari-Maret). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 502-510.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(2), 40-47.
- Rio Saputra, J. A., Listiani, I., & Walpaijin, G. I. (2024, Oktober). Penggunaan Media dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 480-486.
- Rosidah, A. (n.d.). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 121-126.
- Salamah, S., Wiramanggala, A. N., Aprilianti, A. D., Tunissa, I. F., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Audio-Visual IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 09(2), 145-154.